Shi`ar: Sharia Tourism Research

Journal Homepage:
https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/shiar
10.35905/shiar.v4i2.16933

EVALUASI DAYA TARIK WISATA PANTAI SALOPI DALAM PERSPEKTIF PENGUNJUNG: TANTANGAN DAN POTENSI PENGEMBANGAN WISATA DAERAH

Muhammad Yunus. M [1],* Jumaedi[2]

[1] Program Studi Pariwisata Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

[2] Program Studi Pariwisata Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

* *Penulis Korespondensi*

E-mail: muhammadyunusm@iainpare.ac.id*, jumaedi@iainpare.ac.id

Abstrack

Salopi Beach is a leading marine tourism destination in Pinrang Regency, but its management is still hampered by environmental quality. This study aims to evaluate visitor perceptions of tourist attraction attributes to map development potential and challenges. Using a quantitative descriptive method, data were collected from 100 respondents through accidental sampling. The results show that visitor perceptions are generally in the good category (66.27%), with the highest score in the service dimension (73.58%). However, the scenery and natural beauty dimension received the lowest score (60.36%) due to poor waste management that disrupts the beach's aesthetics. Furthermore, limited security personnel and road access are important points for improvement. This study recommends that local governments and managers prioritize waste management and improve supporting infrastructure for sustainable tourism.

Keywords: tourist attraction; Salopi Beach; visitor perception; tourism development; Pinrang Regency

Abstrak

Pantai Salopi merupakan destinasi wisata bahari unggulan di Kabupaten Pinrang, namun pengelolaannya masih terkendala kualitas lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi persepsi pengunjung terhadap atribut daya tarik wisata guna memetakan potensi dan tantangan pengembangan. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan dari 100 responden melalui teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi pengunjung secara umum berada pada kategori baik (66,27%), dengan skor tertinggi pada dimensi pelayanan (73,58%). Namun, dimensi pemandangan dan keindahan alam mendapatkan skor terendah (60,36%) akibat buruknya manajemen sampah yang mengganggu estetika pantai. Selain itu, keterbatasan petugas keamanan dan akses jalan menjadi catatan penting untuk perbaikan. Penelitian ini merekomendasikan pemerintah daerah dan pengelola untuk memprioritaskan penanganan limbah serta peningkatan infrastruktur pendukung demi keberlanjutan wisata.

Kata Kunci: daya tarik wisata; Pantai Salopi; persepsi pengunjung; pengembangan wisata; Kabupaten Pinrang

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan instrumen krusial dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemberdayaan potensi lokal dan peningkatan pendapatan asli daerah. Wisata bahari, khususnya pantai, menjadi salah satu segmen yang paling diminati karena menawarkan perpaduan estetika alam

Copyright: © 2026 the Author(s). This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

dan ruang rekreasi publik.[1] Pantai Salopi yang terletak di Kabupaten Pinrang merupakan aset wisata yang potensial, namun keberhasilannya sebagai destinasi berkelanjutan sangat bergantung pada bagaimana pengelola mampu menyajikan atribut daya tarik yang sesuai dengan ekspektasi wisatawan.[2]

Meskipun memiliki potensi keindahan alam yang unik, terdapat kesenjangan (gap) antara potensi alam dan realitas layanan di Pantai Salopi terletak pada aspek amenitas lingkungan. Meskipun promosi menekankan keindahan visual, fakta lapangan menunjukkan bahwa akumulasi sampah kiriman dan keterbatasan tempat pembuangan akhir menjadi disinsentif bagi pengunjung. Jika tidak segera dievaluasi, degradasi kualitas lingkungan ini akan memicu penurunan daya saing secara permanen dibandingkan destinasi lain di Sulawesi Selatan.[3]

Kesenjangan tersebut dipertegas oleh kurangnya data empiris yang secara spesifik memetakan aspek mana saja dari atribut daya tarik yang dianggap sudah memadai atau justru perlu perbaikan segera. Sebagian besar pengelolaan masih bersifat konvensional tanpa mempertimbangkan analisis kepuasan berdasarkan dimensi keunikan, keamanan, dan kualitas pelayanan.[4] Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian kuantitatif untuk memberikan gambaran objektif mengenai posisi Pantai Salopi dalam sudut pandang para penggunanya.[5]

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi pengunjung terhadap atribut daya tarik wisata di Pantai Salopi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.[6] Fokus utama kajian ini adalah menganalisis bagaimana dimensi keunikan, keamanan, dan kualitas pelayanan memengaruhi penilaian keseluruhan wisatawan. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada masing-masing dimensi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pihak pengelola dalam mengoptimalkan potensi wisata daerah.[7]

Kontribusi artikel ini secara praktis diharapkan menjadi rujukan bagi Pemerintah Kabupaten Pinrang dan pengelola Pantai Salopi dalam merumuskan kebijakan perbaikan fasilitas dan manajemen kebersihan.[8] Secara akademis, artikel ini memperkaya kajian manajemen pariwisata syariah, khususnya

[1] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996), 116.
[2] James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 63.
[3] Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 54.
[4] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 59.
[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.
[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.
[7] Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002), 33.
[8] A.J. Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 47.

dalam penerapan prinsip *hospitality* dan pengelolaan destinasi berbasis kenyamanan pengunjung di lokasi wisata bahari.[9]

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata.10 Jenis penelitian ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai fenomena yang sedang terjadi di Pantai Salopi.11 Fokus utama evaluasi mencakup dimensi keunikan, keamanan, dan kualitas pelayanan yang dirasakan langsung oleh responden.12

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Pantai Salopi, Kabupaten Pinrang.13 Mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bagi siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti.14 Jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 100 responden, yang dianggap representatif untuk mewakili karakteristik pengunjung di lokasi penelitian.15

Instrumen pengumpulan data utama yang digunakan adalah kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi responden.16 Setiap butir pernyataan diberi skor dari 1 hingga 5, mulai dari kategori "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".17 Selain kuesioner, peneliti juga melakukan observasi lapangan secara langsung untuk memvalidasi kondisi fisik daya tarik wisata serta melakukan studi dokumentasi terkait profil objek wisata Pantai Salopi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan bantuan tabel distribusi frekuensi dan perhitungan persentase.18 Tahapan analisis dimulai dari penyuntingan data (editing), pemberian kode (coding), hingga tabulasi data ke dalam program statistik untuk menentukan

[9] K. S. Chon dan R. T. Sparrowe, *Welcome to Hospitality: An Introduction* (Delmar Publishers, 2000), 112.
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 13.
[12] Hasil observasi dan penjabaran indikator penelitian pada kuesioner persepsi pengunjung.
[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 85.
[15] Penentuan jumlah sampel mengikuti kriteria minimal untuk analisis deskriptif kuantitatif menurut rujukan metodologi dalam naskah.
[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93.
[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 94.
[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

kategori persepsi pengunjung. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara mendalam guna mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi tantangan maupun potensi dalam pengembangan destinasi wisata tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 100 pengunjung Pantai Salopi, mayoritas didominasi oleh perempuan sebesar 56%. Berdasarkan kelompok usia, pengunjung terbesar berasal dari kategori usia produktif, yakni rentang 16–23 tahun (45%) dan 24–31 tahun (45%). Dari sisi latar belakang pendidikan, mayoritas responden adalah lulusan SMA/SMK (53%), sementara berdasarkan status pekerjaan, kelompok siswa/mahasiswa menjadi segmen pengunjung terbanyak yakni sebesar 32%.[19]

3.1.2 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Hasil statistik deskriptif menunjukkan sebaran penilaian pengunjung terhadap empat dimensi utama daya tarik wisata. Dimensi keunikan (X1) memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,34, sedangkan dimensi pemandangan dan keindahan alam (X2) mencatat rata-rata sebesar 27,16. Untuk dimensi keamanan (X3), diperoleh rata-rata sebesar 19,01, dan dimensi tingkat pelayanan serta kualitas kunjungan (X4) memiliki rata-rata tertinggi sebesar 29,43. Data ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang positif terhadap atribut wisata yang tersedia.[20]

3.1.3 Deskripsi Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Wisata

Evaluasi terhadap persepsi pengunjung mengungkapkan bahwa dimensi keunikan (X1) dinilai baik dengan persentase 67,80%. Namun, pada dimensi pemandangan dan keindahan alam (X2), diperoleh persentase 60,36% yang masuk dalam kategori "Kurang Setuju". Hal ini dipicu oleh rendahnya persepsi terhadap kebersihan akibat sampah yang berserakan, meskipun objek visual seperti *sunset* mendapatkan nilai sangat tinggi yaitu 87,20%. Sementara itu, dimensi keamanan (X3) dan pelayanan (X4) masing-masing dinilai baik oleh pengunjung dengan persentase 63,37% dan 73,58%.[21]

3.1.4 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Seluruh instrumen penelitian yang terdiri dari 29 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,195). Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.
[20] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 59.
[21] Berdasarkan pengolahan data primer menggunakan IBM SPSS 22 terhadap 100 responden di Pantai Salopi (2025).

memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, dengan nilai tertinggi pada variabel pemandangan dan keindahan alam sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur persepsi wisatawan secara akurat.[22]

3.1.5 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tiga dari empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima (H1, H2, dan H4). Persepsi pengunjung terhadap keunikan dan pelayanan terbukti berada pada kategori baik, sedangkan persepsi terhadap pemandangan alam secara spesifik terbukti tidak baik. Di sisi lain, hipotesis H3 yang menduga keamanan "tidak baik" ditolak karena faktanya pengunjung menilai aspek keamanan cukup memadai dengan persentase 63,37%. Secara agregat, persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata Pantai Salopi secara keseluruhan adalah baik dengan skor rata-rata 66,27%.[23]

3.2 Pembahasan

3.2.1 Persepsi Pengunjung Terhadap Keunikan Daya Tarik Wisata

Keunikan merupakan magnet utama dalam menarik minat kunjung wisatawan yang mencakup aspek langka dan istimewa. Hasil analisis menunjukkan persepsi pengunjung terhadap keunikan Pantai Salopi tergolong sangat positif, terutama pada elemen panorama matahari terbenam (*sunset*) dan desain arsitektur kafe yang menarik bagi generasi muda. Hal ini sejalan dengan teori *attraction* dalam kerangka 4A (attraction, accessibility, amenity, ancillary), di mana daya tarik visual menjadi magnet kunjungan. Dari sisi ekonomi, pengunjung merasa mendapatkan nilai tambah karena keunikan tersebut dapat dinikmati tanpa biaya tiket masuk khusus, melainkan terintegrasi dengan pembelian di area kafe. Namun, aspek kuliner lokal masih dinilai kurang menonjol, sehingga diperlukan pengembangan variasi menu untuk memperkuat identitas destinasi.

3.2.2 Persepsi Pengunjung Terhadap Pemandangan dan Keindahan Alam

Rendahnya skor pada aspek keindahan (60,36%) menjadi sinyal bahaya bagi keberlanjutan Pantai Salopi. Temuan ini mengindikasikan bahwa daya tarik visual 'sunset' yang tinggi (87,20%) tidak mampu menutup kekecewaan pengunjung terhadap sampah yang berserakan. Mengacu pada konsep *sustainable tourism*, pengelola tidak hanya perlu menyediakan tempat sampah, tetapi juga melakukan edukasi kepada pengunjung dan masyarakat sekitar mengenai penanganan limbah pantai secara berkala.

3.2.3 Persepsi Pengunjung Terhadap Keamanan yang Diberikan

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

[23] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 172.

Aspek keamanan mencakup upaya perlindungan dan pemberian rasa aman bagi wisatawan selama Meskipun keamanan dinilai cukup (63,37%), terdapat catatan krusial mengenai keterbatasan jumlah petugas penjaga pantai (*lifeguard*) dan buruknya akses jalan menuju lokasi. Aksesibilitas yang buruk dapat membatasi pangsa pasar wisatawan dari luar daerah. Oleh karena itu, penguatan pada *ancillary services* berupa penambahan personel keamanan dan perbaikan jalur transportasi menjadi prasyarat mutlak untuk meningkatkan standar keselamatan pengunjung.

3.2.4 Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Pelayanan dan Kualitas Kunjungan

Tingkat pelayanan dan kualitas kunjungan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam memenuhi ekspektasi wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keramahan petugas, profesionalisme pengelola, dan ketersediaan fasilitas keluarga dinilai baik oleh responden. Hal ini memperkuat niat kunjungan ulang (*revisit intention*) karena wisatawan merasa realitas kunjungan sesuai dengan harapan mereka.[6] Meskipun demikian, pengelola perlu memberikan perhatian serius pada aspek teknis seperti kecepatan penanganan keluhan dan kebersihan fasilitas toilet yang masih dinilai kurang optimal. Penguatan pada layanan tambahan ini krusial untuk menjaga loyalitas pengunjung dan memastikan Pantai Salopi tetap kompetitif sebagai destinasi wisata bahari daerah.

4. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata Pantai Salopi secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 66,27%. Dimensi tingkat pelayanan mencatat penilaian tertinggi (73,58%), diikuti oleh keunikan (67,80%) dan keamanan (63,37%), sementara aspek pemandangan dan keindahan alam mendapatkan skor terendah (60,36%) akibat kendala kebersihan dan pengelolaan sampah. Simpulan utama penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan adalah kekuatan utama Pantai Salopi, sementara kebersihan lingkungan adalah kelemahan fatalnya. Sebagai rekomendasi kebijakan, Pemerintah Kabupaten Pinrang perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk infrastruktur sanitasi dan perbaikan akses jalan. Secara metodologis, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *Importance-Performance Analysis* (IPA) untuk memetakan prioritas perbaikan secara lebih presisi, serta memperluas cakupan responden guna meminimalisir bias usia produktif.

Referensi

Arwin. "Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Kota Parepare." *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 3, no. 3 (2023): 251.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.

Chon, K. S., dan R. T. Sparrowe. *Welcome to Hospitality: An Introduction*. Delmar Publishers, 2000.

Kadir, Suryadi. *Ekonomi Pariwisata: Pengantar Dan Prospek*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.

Kawatu, Victoria S., dkk. "Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Tempat Wisata Bukit Kasih Kanonang." *Jurnal EMBA* 8, no. 3 (2020): 409.

Kirom, Novita Rifaul, dkk. "Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 3 (2016): 537.

Muljadi, A. J. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Nur, Alim, dan Mustika Syarifuddin. "Potensi Pengembangan Desa Wisata Karang Latimojong Di Kabupaten Enrekang." *Shi'ar: Sharia Tourism Research* 1, no. 2 (2022): 171.

Pendit, Nyoman S. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2002.

Purwadinata, Subhan, dan Ambarwati. "Analisis Potensi Dan Daya Tarik Obyek Wisata Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 11, no. 1 (2023): 65.

Spillane, James J. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Syarifuddin, Mustika, dan Tiara Ramadhani Ali. "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Di Kota Parepare." *Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata* 21, no. 2 (2025): 187.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.

Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.